BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejalan dengan ilmu pengetahuan teknologi dan arus informasi yang terus berkembang pesat, maka tuntutan sumber daya manusiapun ternyata mengalami dinamisasi kualitas. Sebagaimana diketahui bahwa pendidikan berfungsi membantu peserta didik untuk mengembangkan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya ke arah yang positif. Proses pendidikan terarah pada peningkatan penguasaan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, pengembangan sikap dan nilai-nilai dalam rangka pembentukan dan pengembangan diri peserta didik.[1]

Hal ini semakin menjadi persoalan pokok dalam dunia pendidikan yang secara langsung atau tidak langsung berkaitan dengan masalah kompetensi guru yang masih rendah. Tentu saja hal ini sangat berpengaruh terhadap mutu pendidikan. Oleh karena itu sejalan dengan adanya perubahan dan tuntutan perkembangan masyarakat maka guru dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut. Karena guru sebagai salah satu komponen utama dalam proes belajar mengajar yang mempunyai banyak peran.

---

[1] Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*,(Bandung PT. Remaja Rosdakarya 2003), hal 4.

Berhasilnya proses belajar mengajar tergantung pada kemampuan yang dimiliki oleh guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.[2] Dalam hal ini seorang guru yang mampu berkompetenlah yang dapat melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik dan pengajar sekaligus penentu dari keberhasilan proses belajar mengajar, sebaliknya proses belajar mengajar tidak akan berhasil dengan baik jika diserahkan pada orang yang tidak berkompeten di bidangnya. Disinilah arti pentingnya kompetensi seorang guru, terlebih-lebih urusan tersebut adalah urusan yang berhubungan dengan profesi yang menyangkut orang banyak, dalam hal ini yaitu anak didik selaku orang yang menerima jasa dari penerima profesi.

Guru yang profesional akan tercemin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode. Selain itu juga ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdiannya. Guru hendaknya mampu memikul dan melaksanakan tanggungjawabnya sebagai seorang kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa negara dan agamanya. Guru memilki tanggung jawab pribadi, sosial, intelektual, moral dan spiritual, tangung jawab pribadi yang mandiri yang mampu memahami dirinya, mengelola dirinya, mengendalikan dirinya, serta mengembangkan dirinya.

---

[2] Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hal 9

Tanggung jawab sosial diwujudkan melalui kompetensi guru dalam memahami dirinya sebagai bagian yang tidak dapat dipisahkan dari lingkungan sosial serta memiliki kemampuan interaktif yang efektif. Tanggung jawab intelektual diwujudkan melalui penguasaan berbagai perangkat pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menunjang tugas-tugasnya. Tanggung jawab spiritual dan moral diwujudkan melalui penampilan guru sebagai makhluk beragama yang perilakunya senantiasa tidak menyimpang dari norma-norma agama dan moral.[3]

Melihat kenyataan di atas, maka tugas dan tanggung jawab gurupun berubah seiring dengan lajunya perkembangan teknologi dan informasi. Peranan guru dalam dunia pendidikan modern seperti sekarang ini semakin meningkat dari sekedar pengajar menjadi direktur belajar. Konsekuensinya, tugas dan tanggung jawab gurupun menjadi lebih kompleks dan berat pula. Sehingga dengan meningkatnya peranan dan tanggung jawab tersebut membawa konsekuensi adanya tuntutan/tekanan terhadap kompetensi guru. Sebagai jabatan profesional, selain guru harus memenuhi syarat-syarat jasmani dan rohani, guru juga harus memiliki kualifikasi tertentu yaitu kecakapan-keterampilan keguruan yang di peroleh baik pendidikan pra jabatan (pre service education) maupun pendidikan dalam jabatan (in service education). Hal ini juga di atur dalam Undang-Undang no 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) tahun 2003 pasal 39 ayat (2) yang berbunyi:

[3] Binti Maunah, *landasan pendidikan*.(Yogyakarta:Teras,2009), hal 145

> Pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.[4]

Kompetensi guru merupakan suatu kemampuan guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara langsung bertanggung jawab dan layak. Jadi kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan keguruannya. Kompetensi guru Agama Islam merupakan suatu kemampuan guru Agama Islam dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak di bidang pendidikan Agama Islam.

Kenyataan yang ada telah menunjukkan bahwa masih banyak guru yang kurang berkompeten di bidangnya, banyak guru yang mengajarkan bidang studi yang tidak sesuai dengan bidang studi yang diampunya. Maka sudah saatnya kompetensi guru di tingkatkan dalam rangka menyesuaikan diri terhadap perubahan yang terjadi di masyarakat terutama di bidang pendidikan. Karena bagaimanapun kompetensi guru sangat berpengaruh terhadap kualitas hasil pembelajaran.

Sebagaimana diketahui bahwa pendidikan berfungsi membantu peserta didik untuk mengembangkan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya ke arah yang positif. Proses pendidikan terarah pada peningkatan penguasaan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, pengembangan sikap

---

[4] Undang-Undang no 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) tahun 2003 pasal 39 ayat (2)

dan nilai-nilai dalam rangka pembentukan dan pengembangan diri peserta didik.

Ketiadaan minat suatu mata pelajaran menjadi pangkal penyebab kenapa anak didik tidak bergeming untuk mencatat apa-apa yang telah di sampaikan oleh guru. Itulah sebagai pertanda bahwa anak didik tidak mempunyai motivasi untuk belajar. Ketiadaan motivasi instrinsik ini merupakan masalah yang memerlukan bantuan yang tak bisa di tunda-tunda. Guru harus memberikan suntikan dalam bentuk motivasi ekstrinsik, sehingga dengan bantuan itu anak didik dapat keluar dari kesulitan belajar.

Motivasi bagian dari faktor intern dan merupakan unsur psikologis dalam hubungannya dengan kegiatan belajar mengajar, maka motivasi memiliki peranan yang sangat penting. Seseorang akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Inilah prinsip dan hukum pertama dalam pendidikan dan pengajaran. Keinginan atau dorongan inilah yang disebut motivasi. Motivasi dalam hal ini meliputi: pertama,mengetahui apa yang akan dipelajari. Kedua, memahami mengapa hal tersebut patut dipelajari. Dengan perpijak pada kedua unsur motivasi inilah, maka ini sebagai dasar permulaan yang baik untuk belajar. Sebab tanpa motivasi tidak akan mengerti apa yang akan dipelajari dan tidak memahami mengapa hal itu dipelajari[5]

[5] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*,(Jakarta: Raja Grasindo Persada, 2007), hal 40

Kemudian dalam hubungannya dengan kegiatan belajar, yang penting bagaimana menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan siswa itu melakukan aktivitas belajar, dalam hal ini sudah barang tentu peran guru sangat penting. Bagaimana guru melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar anak didiknya melakukan aktivitas belajar dengan baik.[6]

Islam sebagai agama yang sesuai dengan fitrah manusia, sangat memperhatikan konsep keseimbangan sebagai motivasi dalam diri, konsep motivasi terinspirasi dari kesadaran dan para pakar ilmu terutama para pakar filsafat " bahwa tidak semua manusia dikendalikan oleh akal, manusia disamping sebagai makhluk sosial, ia juga sebagai makhluk mekanistik yaitu makhluk yang digerakkan oleh suatu di luar nalar yang biasanya disebut naluri atau insting.[7]

Guru sebagai pendidik tidak hanya dituntut dapat mentransfer pengetahuan, keterampilan dan sikap tetapi mempersiapkan generasi penerus yang lebih baik di masa depan, apalagi menghadapi arus globalisasi yang cenderung mengalami pergeseran nilai dan tantangan lainnya yang semakin berat. Adanya keinginan untuk mengembangkan keseluruhan aspek yang meliputi aspek intelektual, imajinasi, keilmiahan, kultural dan kepribadian merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi, tidak saja karena aspek-

---

[6] *ibid* hal 77

[7] Abdul rahman shaleh dan Muhbib abdul wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Persepektif Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2004), hal 128

aspek tersebut berkaitan dengan misi sebuah sekolah yang mengajarkan pendidikan agama islam, akan tetapi aspek-aspek tersebut dapat membentuk keadaan yang kondusif sebagai eksistensi siswa agar menjadi anak didik yang berintelektual tinggi, kritis, kreatif, serta berkepribadian tangguh yakni mempunyai iman yang kuat dan berakhlakul karimah.

Dengan demikian perlu dilakukan analisis kearah peningkatan kompetensi guru demi tercapainya kualitas pembelajaran dan semangat belajar yang optimal. Berangkat dari hal tersebut, penulis tertarik untuk mengangkat judul "Pengaruh Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rejotangan”

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas hanya ada satu rumusan masalah yakni Adakah pengaruh kompetensi guru Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Rejotangan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, tujuan adalah Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kompetensi guru Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Rejotangan.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada pengaruh kompetensi guru Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Rejotangan.

E. Kegunaan Penelitian

1. Bagi para pemimpin lembaga pendidikan penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan untuk mendorong guru agar meningkatkan kompetensinya
2. Bagi para pendidik, hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan teoritis, dan juga untuk meningkatkan kompetensinya
3. Bagi para peneliti yang akan datang, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk melakuan penelitian lebih lanjut khususnya dalam bidang pendidikan agama islam.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Agar dalam pembahasan ini dapat mencapai sasaran secara tepat, maka penulis membatasi permasalahan sebagai berikut:

a. Pengertian dan macam-macam kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, sosial, profesional dan kepribadian
b. Motivasi belajar siswa yakni motivasi intrinsik dan ekstrinsik
c. Pengaruh kompetensi guru terhadap motivasi belajar siswa

G. Definisi Operasional

1. Kompetensi Guru PAI yang dimaksud disini adalah kompetensi yang dimiliki guru dalam melakukan pembelajaran dikelas maupun diluar

kelas yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi profesioanal dan kompetensi kepribadian. Untuk mengukur variabel ini penelti menggunakan instrumen angket. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik, kompetensi kepribadian adalah dimana seorang guru dituntut memiliki kepribadian yang baik dan mulia, karena di samping mengajar ilmu pengetahuan kepada siswa, seorang guru juga harus mendidik, membimbing dan mengarahkan anak didik. Segala tugas, perkataan, perbuatan dan perilakunya harus dapat menunjukkan keteladanan dan contoh. Kompetensi profesional adalah kemampuan yang harus dimiliki seorang guru terkait dengan kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Kompetensi sosial adalah kemampuan seorang guru bagian dari masyarakat yakni berkomunikasi dengan sesama pendidik, siswa ataupun wali murid.

2. Motivasi belajar siswa yang dimaksud disini yaitu dorongan untuk belajar, atau unsur yang membangkitkan semangat seorang siswa untuk belajar, skor motivasi belajar diperoleh melalui jawaban responden yang melibatkan unsur instrinsik maupun ekstrinsik. untuk mengukur variabel ini peneliti melakukan angket.

H. Sistematika Skripsi

Bab I : Pendahuluan

Dalam bab ini membahas tentang ; a) Latar belakang masalah, b) Rumusan masalah, c) Tujuan penelitian, d) Hipotesis penelitian, e) Kegunaan penelitian, f) Ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, g) Penegasan istilah operasional, dan h) Sistematika skripsi.

Bab II : Landasan Teori

Dalam bab ini membahas ; a) Kompetensi guru , b) Motivasi belajar siswa, c) Pengaruh kompetensi guru terhadap motivasi belajar siswa, d) Kajian penelitian terdahulu, e) Kerangka berfikir penelitian.

Bab III : Metode Penelitian

Dalam bab ini membahas tentang ; a) Rancangan penelitian, b) Populasi, sampling, sampel dan penelitian , c) Sumber data, varibel dan skala penelitian, d) Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, e) Analisis data.

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam bab ini membahas tentang ; a) Deskripsi data dan hasil penelitian, b) Pengujian hipotesis

Bab V : Penutup

Dalam bab ini memuat tentang ; a) Kesimpulan dan b) Saran sebagai tanda berakhirnya penulisan skripsi ini.